

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
HYPEREMESIS GRAVIDARUM DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BATANGTORU
TAHUN 2024**

Fatma Mutia¹, Masnawati Harahap²,

^{1,2}Dosen Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan
fatmamutia024@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan dapat menimbulkan perubahan seperti adanya peningkatan hormon salah satunya mual muntah. Hiperemesis Gravidarum adalah mual muntah berlebihan pada ibu hamil yang menyebabkan aktivitas menjadi terganggu dan kondisi ibu memburuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *hiperemesis gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2024. Jenis penelitian adalah *kuantitatif* dengan metode *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I Di Wilayah Kerja Pusesmas Batangtoru sebanyak 31 orang Desember 2023 – Februari 2024, dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 orang dengan menggunakan metode *total sampling*. Analisa yang digunakan adalah univariat. Hasil analisa menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang *hyperemesis gravidarum* pada pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (38,7%). Disarankan pada ibu hamil agar lebih aktif lagi mencari informasi ke tenaga kesehatan sehingga ibu mendapat konseling tentang *hyperemesis gravidarum* serta bahaya yang dapat ditimbulkan pada ibu dan jani sehingga meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai *hyperemesis gravidarum*.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, Hyperemesis Gravidarum

ABSTRACT

Pregnancy can cause changes such as an increase in hormones, one of which is nausea and vomiting. Hyperemesis Gravidarum is excessive nausea and vomiting in pregnant women which causes activities to be disrupted and the mother's condition worsens. The purpose of this study was to determine the description of the knowledge of pregnant women about hyperemesis gravidarum in the Batangtoru Community Health Center Work Area in 2024. This type of research is quantitative with descriptive method. The population in this study were first trimester pregnant women in the Batangtoru Community Health Center Work Area as many as 31 people December 2023 - February 2024, and the number of samples in this study were 31 people using the total sampling method. The analysis used was univariate. The results of the analysis showed that the knowledge of pregnant women about hyperemesis gravidarum in less knowledge as many as 12 people (38.7%). It is recommended for pregnant women to be more active in seeking information to health workers so that mothers get counselling about hyperemesis gravidarum and the dangers that can be caused to mothers and children so as to increase the knowledge of pregnant women about hyperemesis gravidarum.

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, Hyperemesis Gravidarum

1. PENDAHULUAN

Setiap wanita yang hamil akan mengalami proses penyesuaian tubuh terhadap kehamilan sesuai pada tahap trimester yang sedang dijalani. Trimester pertama awal trimester yang menimbulkan mual dan muntah (*emesis gravidarum*) pada ibu hamil. Mual muntah biasanya terjadi di pagi hari (*morning sickness*), tapi ada yang timbul saat malam hari. Mual muntah hebat lebih dari 10 kali sehari dalam masa kehamilan yang dapat membahayakan janin dan kandungan disebut *hyperemesis gravidarum* (Mandriwati, 2018).

World Health Organization (WHO) jumlah kejadian *hyperemesis gravidarum* mencapai 12,5 % dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Angka kejadian *hiperemesis gravidarum* sudah mendunia dengan angka kejadian yang beragam mulai dari Negara Amerika angka prevalensi mencapai 2%, Turki 1,9%, California 0,5%, Swedia 0,9% dari seluruh jumlah kehamilan angka kejadian *hiperemesis gravidarum* ini terus meningkat hingga mencapai 15% (WHO, 2021).

Kasus mual muntah di Indonesia terdapat 50- 90% yang dialami oleh ibu hamil. Keluhan mual muntah pada trimester pertama berkisar 50%-75%. Di Indonesia diperoleh data ibu dengan *hyperemesis gravidarum* mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. Mual muntah di mulai sekitar minggu keenam kehamilan dan biasanya menurun drastis di akhir trimester pertama (sekitar minggu ke-13). Mual muntah tidak menyebabkan kematian pada ibu hamil hanya kekurangan nutrisi dan cairan. *hyperemesis gravidarum* buruk bagi kesehatan ibu dan bayinya. Ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum* harus segera dirawat di rumah sakit agar mendapatkan penanganan segera (Kemenkes RI, 2021).

Data di Provinsi Sumatera Utara *hyperemesis gravidarum* terjadi sekitar 10-15% dari seluruh kehamilan. Keluhan mual dan muntah terjadi pada 56-76% primipara dan 45-75% multigravida dan sekitar 22% kasus mual dan muntah akan berlanjut sampai lahiran dan ibu mengalami dehidrasi berat sebanyak 7-9% dari wnaita hamil di Sumater Utara(Dinkes Sumut, 2021).

Data Puskesmas Batangtoru menunjukkan

jumlah ibu hamil tahun 2022 sebanyak 120 ibu hamil dan orang mengalami *hyperemesis gravidarum* 32 orang, mengalami peningkatan pada tahun 2023 *hyperemesis gravidarum* sebanyak 40 orang. *Hyperemesis gravidarum* dapat menimbulkan berbagai dampak pada ibu hamil, salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Dampak lain dari *hyperemesis gravidarum* juga dapat mengakibatkan kehilangan berat badan sekitar 5% karena cadangan karbohidrat, protein dan lemak terpakai untuk energi (Sebayang dan Serin, 2019).

Hasil penelitian Sari dkk (2022) ada hubungan pengetahuan dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* di Klinik Fina Sembiring dengan nilai p value = 0,002. Pengetahuan yang baik tentang *hyperemesis gravidarum*, akan diikuti dengan sikap positif yang pada akhirnya akan menimbulkan perilaku yang baik dan penuh dengan kehati-hatian. Pengetahuan yang baik akan mendorong sikap positif ibu menanggapi dan mampu melakukan upaya pencegahan agar tidak mengalami *hyperemesis gravidarum*. Muntah yang lebih dari sepuluh kali sehari atau mual terus menerus yang terjadi selama 20 minggu terakhir kehamilan ini akan berlanjut menjadi *hyperemesis gravidarum* sehingga tubuh ibu menjadi lemah, muka pucat dan frekuensi buang air kecil menurun drastis. Mual dan muntah yang berlebihan juga menyebabkan cairan tubuh semakin berkurang dan terjadi hemokonsentrasi yang dapat memperlambat peredaran darah sehingga dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin. Trimester pertama adalah fase organ-organ janin dibentuk (Suwardi, 2019).

Pemahaman ibu hamil tentang gejala *hyperemesis gravidarum* dapat mencegah akibat yang lebih parah dari keadaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang *hyperemesis gravidarum*. Pengetahuan yang baik akan mendorong ibu hamil bersikap mendukung terhadap pencegahan kejadian *hyperemesis gravidarum* menjadi semakin parah (Yosepina, 2019).

Berdasarkan survey awal di Puskesmas Batangtoru dari 7 orang ibu hamil yang

datang ke Puskesmas untuk memeriksakan kehamilannya, didapatkan dari 5 ibu hamil yang mengatakan bahwa kurang mengetahui penyebab terjadinya *hyperemesis gravidarum* sehingga ibu tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengurangi mual muntah. Ibu hamil takut jika mual muntah berlanjut hingga trimester II dan cemas dengan jarak kehamilan yang dekat. Sedangkan 2 ibu hamil yang mengalami *hiperemesis gravidarum* mengatakan selalu mencari informasi tentang pencegahan mual muntah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *hyperemesis gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain *deskriptif* pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *hyperemesis gravidarum* di Batangtoru tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Batangtoru tahun 2024. Alasan peneliti adalah karena masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang *hyperemesis gravidarum*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Maret 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I di Puskesmas Batangtoru sebanyak 31 orang bulan Desember 2023 – Februari 2024. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 orang.

Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data yaitu pertama peneliti mengajukan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Batangtoru kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian kepada responden dan menjelaskan tujuan diadakannya penelitian ini serta meminta persetujuan responden. Seluruh responden menandatangani lembar *informed consent* sebelum pengisian lembar kuesioner, kemudian peneliti menyebarkan kuisisioner kepada responden. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuisisioner setelah responden selesai

mengisi. Peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner apabila ada jawaban kuesioner yang belum lengkap dan mengumpulkannya kembali. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahapan *editing, coding, scoring, data entry dan tabulating*. Analisa data yang digunakan adalah *Chi-square*.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2024

Karakteristik Responden	f	%
Umur (bulan)		
20-35 tahun	25	80,6
>35 tahun	6	19,4
Pendidikan		
SD	3	9,7
SMP	8	25,8
SMA	14	45,2
S-1	6	19,4
Pekerjaan		
Bekerja	14	45,2
Tidak Bekerja	17	54,8
Total	31	100,0

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa umur responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 25 rang (80,6%) dan minoritas berumur >35 tahun sebanyak 6 orang (19,4%). Berdasarkan pendidikan ibu hamil mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 14 orang (45,2%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 3 orang (9,7%). Berdasarkan pekerjaan ibu hamil mayoritas bekerja sebanyak 14 orang (45,2%) dan minoritas tidak bekerja sebanyak 17 orang (54,8%).

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Hyperemesis Gravidarum* Di Puskesmas Batangtoru Tahun 2024

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang <i>Hyperemesis Gravidarum</i>	f	%
Baik	9	29,0
Cukup	10	32,3
Kurang	12	38,7
Total	31	100,0

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang *hyperemesis gravidarum* mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (38,7%) dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 9 orang (29,0%).

4. PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batangtoru Tahun 2024 didapatkan mayoritas berumur tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 25 orang (80,6%) dan minoritas berumur beresiko (>35 tahun) sebanyak 6 orang (19,4%). Dapat dilihat bahwa pengkategorian usia disesuaikan berdasarkan teori mengenai risiko usia wanita hamil yang dinilai dapat menyebabkan timbulnya beberapa penyakit dalam kehamilan salah satunya hiperemesis gravidarum. *Hyperemesis gravidarum* umumnya terjadi pada wanita hamil berumur 35 tahun dinyatakan memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita *hyperemesis gravidarum*. Usia wanita hamil 35 tahun merupakan usia berisiko tinggi dalam kehamilan. Hal ini dijadikan bukti bahwa usia wanita hamil 35 tahun merupakan usia yang termasuk kategori umur risiko tinggi dan usia wanita hamil 20-35 tahun merupakan usia yang termasuk kategori risiko rendah (Rabbani, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori yang disebutkan oleh Manuaba (2019) bahwa umur dengan risiko tinggi mengalami *hyperemesis gravidarum* yaitu pada kelompok < 20 tahun, dan pada kelompok umur > 35 tahun. Periode usia antara 20-35 tahun, merupakan periode yang baik untuk kehamilan. Pada usia 20-35 tahun organ reproduksi wanita telah siap untuk menerima kehamilan dan merupakan usia yang terbaik untuk mengandung dan melahirkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umboh dkk (2014) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* p value = 0,001. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20-35 tahun. Kehamilan diusia kurang 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan *hyperemesis gravidarum* karena pada kehamilan diusia kurang 20 secara biologis belum optimal emosinya, cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. sedangkan pada

usia 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa usia responden berumur beresiko >35 tahun cenderung akan mengalami *hyperemesis gravidarum* dibanding usia ibu 20-35 tahun. Pada usia >35 tahun merupakan faktor resiko terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum*. Kehamilan diusia kurang 20 tahun dan di atas 35 tahun dapat menyebabkan *hyperemesis gravidarum* karena pada kehamilan diusia kurang 20 secara biologis belum optimal emosinya, cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20-35 tahun.

Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batangtoru Tahun 2024 didapatkan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 14 orang (45,2%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 3 orang (9,7%). Dapat dilihat bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku terhadap pola hidup dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam perubahan kesehatan. Rendahnya pendidikan seseorang makin sedikit keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, dan sebaliknya makin tingginya pendidikan seseorang, makin mudah untuk menerima informasi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Sumijatun (2016) pendidikan merupakan faktor predisposisi yang ada dalam individu seperti pengetahuan, sikap terhadap kesehatan serta tingkat pendidikan. Dimana untuk berperilaku kesehatan misalnya (pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil) diperlukan pengetahuan tentang manfaat periksa hamil, baik bagi kesehatan ibu sendiri maupun bagi janinnya.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Umboh dkk (2014) pendidikan dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu

hamil menunjukkan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan nilai $(p) = 0,000$. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah seseorang mendapat informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang penanganan *hyperemesis gravidarum*. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka akan memberikan sikap atau upaya penanganan terjadinya *hyperemesis gravidarum*.

Asumsi penelitian menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuai yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan diperoleh. Ibu hamil yang memiliki pendidikan yang tinggi agar terus bahkan lebih rajin melakukan control ke fasilitas kesehatan serta lebih banyak mencari informasi kesehatan baik melalui media, internet serta dari tenaga kesehatan mengenai upaya penanganan kejadian *hyperemesis gravidarum*.

Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batangtoru Tahun 2024 didapatkan mayoritas berstatus tidak bekerja sebanyak 17 orang (54,8%) dan minoritas bekerja sebanyak 14 orang (45,2%). Dapat dilihat bahwa pekerjaan merupakan suatu yang penting dalam kehidupan dengan bekerja kita bias memenuhi kebutuhan. Suatu pekerjaan responden dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu responden bekerja dan tidak bekerja. Definisi bekerja responden melakukan kegiatan di rumah atau di tempat lain secara rutin atau berkala dengan tujuan untuk mendapatkan uang. Tergantung pada sifat pekerjaan wanita, aroma, zat kimia, atau lingkungan dapat menambah rasa mual wanita dan menyebabkan mereka muntah (Wiknjosastro,2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori yang lain yang disebutkan oleh Notoatmodjo (2017) pekerjaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan untuk pengeluaran energi oleh seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Bekerja umumnya adalah kegiatan yang menyita waktu, sehingga ibu hamil yang bekerja mengalami kecemasan

lebih ringan dibandingkan ibu yang tidak bekerja dikarenakan pekerjaan dapat mengalihkan perasaan cemas bagi ibu hamil. Dimana kecemasan yang berlanjut menyebabkan nafsu makan menurun, kelemahan fisik, dan terjadinya mual muntah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yosepina (2019) ada hubungan pekerjaan dengan *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Bahu Mando p value 0,013. Seorang wanita hamil boleh mengerjakan pekerjaan sehari-hari asal hal tersebut tidak memberikan gangguan rasa tidak enak. Pekerjaan jangan sampai dipaksakan sehingga istirahat yang cukup selama kurang lebih 8 jam sehari.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa status pekerjaan responden sebagian besar tidak bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan mempunyai pengaruh terhadap *hyperemesis gravidarum*. Kemudian minoritas bekerja sebagai wiraswasta. Kondisi lingkungan kerja karyawan swasta yang bercampur dengan laki-laki perokok memicu terjadinya mual dan muntah berlebihan. Sedangkan untuk pedagang pasar, kondisi lingkungan yang tidak bersih, aroma aneka macam barang dagangan pasar juga memicu terjadinya *hyperemesis gravidarum*. Beban pikiran untuk wanita pekerja juga berpengaruh ke kondisi psikologis responden. Lingkungan kerja yang sehat dan beban pekerjaan secara fisik dan psikis yang ringan akan menurunkan kejadian mual muntah berlebihan/tidak normal. Selain itu beban pekerjaan baik secara fisik maupun psikis juga menjadi perhatian bersama. Saat ini sudah ada peraturan pemerintah yang mengatur tentang pekerja wanita dalam situasi hamil, melahirkan dan menyusui. Jika hal ini diterapkan dengan baik dilingkungan kerja maka sangat bermanfaat bagi ibu hamil.

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Hyperemesis Gravidarum*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batangtoru 2024 didapatkan mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (38,7%) dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 9 orang (29,0%). Pada penelitian ini didapatkan 12 responden (38,7%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang *hyperemesis gravidarum*. Hal ini disebabkan karena ibu kurang mengetahui

bahwa mual muntah merupakan tanda-tanda kehamilan pada usia kehamilan 1-4 bulan, kurang mengetahui bahwa kekurangan darah dan kehamilan kembar rentan mengalami *hyperemesis gravidarum*, kurang mengetahui bahwa makanan yang berlemak dan pedas merupakan jenis makanan yang menyebabkan *hyperemesis gravidarum* dan kurang mengetahui bahwa mual muntah ditandai kondisi lemah, kulit kering, bibir pecah-pecah.

Dalam penelitian ini didapatkan pengetahuan cukup 10 responden (32,3%) dan pengetahuan baik 9 responden (29,0%) tentang *hyperemesis gravidarum*. Hal ini disebabkan karena ibu mengetahui tanda-tanda kehamilan, mengetahui bahwa *hyperemesis gravidarum* yang terus-menerus dapat mempengaruhi perkembangan janin, mengetahui bahwa aroma yang menyengat dapat memperparah *hyperemesis gravidarum* serta dehidrasi yang semakin meningkat mengakibatkan lidah kering dan kotor ini merupakan salah satu gejala *hyperemesis gravidarum* (Bakay dkk, 2022).

Menurut hasil penelitian Wijayanti dan Clara (2017) pengetahuan ibu hamil juga dapat dipengaruhi oleh informasi dan sumber informasi. Maka dari itu responden atau khususnya ibu hamil trimester I harus aktif dalam mencari pengetahuan tentang *hiperemesis gravidarum*. Selain itu pihak ibu sendiri harus mempunyai kesadaran untuk mencari pengetahuan yang lebih banyak lagi tentang *hiperemesis gravidarum*. Ibu harus lebih banyak lagi mengikuti acara penyuluhan atau membaca buku agar informasi bertambah. Semakin banyak sumber informasi yang digunakan maka pengetahuan seseorang akan semakin bertambah. Kemampuan dalam penyerapan informasi ibu juga menunjang dalam memperoleh informasi. Ibu harus dapat menyerap informasi yang didapat manfaat bagi dirinya. Dengan itu maka informasi yang didapat tidak akan hilang begitu saja.

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan lebih banyak responden tahu tentang pencegahan *hyperemesis gravidarum* terdapat pada soal No 10, dalam kuesioner tentang pencegahan *hyperemesis gravidarum*. Menghindari aroma yang menyengat seperti parfum, asap rokok, dapat menghindari terjadinya mual muntah berlebih. Sesuai dengan teori penelitian Hulu dkk (2020)

Upaya pencegahan *hyperemesis gravidarum* adaah dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui konseling terfokus pada ibu hamil. Pengetahuan itu merupakan dari hasil dari proses pembelajaran individu, baik diperoleh melalui indra penglihatan maupun dari indra pendengaran. Sering dikatakan bahwa domain pengetahuan ini mengarah pada aspek kognitif yaitu seperti dijelaskan diatas yaitu berkaitan dengan pemahaman individu terhadap objek disekitarnya (Hulu dkk, 2020).

Hasil penelitian Rahmatia dkk (2023) menunjukkan bahwa dari 35 ibu hamil di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar yang tergolong pengetahuan kurang sebanyak pengetahuan ibu hamil tentang *hiperemesis gravidarum* sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 15 orang (42.85%). Pengetahuan ibu hamil tentang *hiperemesis gravidarum* yang kurang dapat disebabkan oleh pendidikan, usia, dan graviditas ibu hamil, sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan ibu hamil dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pendidikan dan umur.

Asumsi peneliti bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik, selalu bersikap dengan baik karena dalam sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, kepercayaan dan norma. Begitu juga sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah, sebagian besar tidak bersikap dengan baik. Pada penelitian ini upaya pencegahan *hyperemesis gravidarum* dapat diwujudkan dengan cara mengurangi keluhan *emesis* yang sering dialami ibu hamil pada trimester I agar tidak bertambah parah dan menjadi *hyperemesis gravidarum*.

1. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 25 orang (80,6%), pendidikan mayoritas SMA sebanyak 14 orang (25,8%) dan pekerjaan mayoritas berstatus tidak bekerja sebanyak 17 orang (54,8%). Pengetahuan ibu hamil tentang *hyperemesis gravidarum* di Puskesmas Batangtoru Tahun 2024 mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (38,7%).

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat menambah

wawasan terhadap keilmuan serta menambah pengalaman penulis tentang pengetahuan terkait *hyperemesis gravidarum*. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan ibu tentang cara mengatasi *hyperemesis gravidarum*. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang gambaran pengetahuan terhadap ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum*.

6. REFERENSI

- Bakay Abednego., Sitti Nurbaya dan Susi Swastika Sumi. (2022). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di RS Bersalin Masyita Makassar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, Volume 3 Nomor 4
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*. Diperoleh 05 Februari 2024, dari <http://www.dinkes.sumutprov.go.id>
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Available at: <http://www.depkes.go.id/index>
- Mandriwati G. (2018). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: EGC
- Manuaba, I.B. (2019). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB*. Jakarta: ECG
- Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rabbani M.Iqbal Ali. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umu Daerah Palembang Bari Periode Januari 2013 – Desember 2014*. Skripsi
- Rahmatia Sitti., Kurnia Rahma., Muh Basr dan Putri Syaquina. (2023). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hyperemesis Gravidarum RSKD Ibu Dan Anak Sitti Fatimah Makasar*. Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar, Vol 14 No 2
- Sastriyani G Resi. (2018). *Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimester Pertama Di Klinik Leventri Desa Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli Tahun 2018*. Skripsi Institut Kesehatan Helvetia Medan
- Sari Sonia Novta, Ariska Fauzianty dan Friza Novita. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Di Klinik Fina Sembiring*. JUSIKA-Volme 6, No 2
- Sebayang Wellina dan Serin Widya Lestari. (2019). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (IPI) Medan Tahun 2019*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda
- Suwardi Suryanti dan Dwi Aulia Siregar. (2019). *Hubungan Paritas, Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, Volume 5, Nomor 2 Januari
- Umboh Hertje Salome, Telly dan Freike. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa*. Jurnal Ilmiah Bidan, ISSN: 2339-1731
- Wijayanti Aida dan Clara Rizkiawanti Larassati Suwinto. (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hyperemesis Gravidarum Di Wilayah Puskesmas Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri*. Jurnal Kebidanan Dharma Husada, Vol 6 No 2.
- WHO. (2021). *Millennium Development Goals*.
- World Health Organization. Geneva
- Winkjosastro, Hanifa. (2017). *Ilmu Kebidanan* Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo Yosepina Otma Butu.
- (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Bahu Manado*. Journal Keperawata Volume 7 Nomor 2, Agustus 2019